

Pengaruh Persepsi Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Manajemen di Universitas Bandar Lampung

Ighea Clauvanza Airent^{1*}, Harpain²

^{1*,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia.

Email: igheaclauvanzaa14@gmail.com^{1*}, harpain@ubl.ac.id²

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa manajemen di Universitas Bandar Lampung. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada 68 mahasiswa angkatan 2021 yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda, di mana persepsi kewirausahaan dan efikasi diri sebagai variabel bebas, serta intensi berwirausaha sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan persepsi kewirausahaan dan efikasi diri guna meningkatkan niat mahasiswa untuk berwirausaha. Secara praktis, universitas perlu mengembangkan program kewirausahaan berbasis praktik, seperti pelatihan bisnis, mentoring dengan wirausahawan, dan simulasi usaha. Selain itu, peningkatan efikasi diri dapat dilakukan melalui kegiatan yang membangun rasa percaya diri, seperti pelatihan kepemimpinan dan pengembangan keterampilan manajerial. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi mahasiswa untuk merencanakan dan memulai usaha secara mandiri.

Kata kunci: Persepsi Kewirausahaan; Efikasi Diri; Intensi Berwirausaha.

Abstract. This study aims to analyze the effect of entrepreneurial perceptions and self-efficacy on entrepreneurial intentions of management students at Bandar Lampung University. A quantitative approach was applied with data obtained through questionnaires distributed to 68 2021 students selected using the Slovin formula. Data analysis was conducted with multiple linear regression, where entrepreneurial perception and self-efficacy as independent variables, and entrepreneurial intention as the dependent variable. The results showed that both independent variables had a significant effect on students' entrepreneurial intention. This finding confirms the importance of strengthening entrepreneurial perceptions and self-efficacy to increase students' entrepreneurial intention. Practically, universities need to develop practice-based entrepreneurship programs, such as business training, mentoring with entrepreneurs, and business simulations. In addition, increasing self-efficacy can be done through activities that build confidence, such as leadership training and managerial skills development. Thus, educational institutions can create a more conducive environment for students to plan and start a business independently.

Keywords: Entrepreneurial Perception; Self-efficacy; Entrepreneurial Intention.

Pendahuluan

Kewirausahaan memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama karena generasi muda memiliki potensi besar untuk menciptakan peluang bisnis yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan tinggi, mahasiswa memiliki kapasitas untuk memanfaatkan peluang bisnis dan berinovasi. Mengingat kewirausahaan memiliki potensi besar untuk mendukung transformasi ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian negara, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif, menguasai pengetahuan kewirausahaan yang mendalam, serta memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam kapasitas mereka untuk menjadi pencipta lapangan kerja atau *job creator* (Rukito Prastiwi & Setiawan, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Islami (2015) mengungkapkan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha, termasuk sikap kewirausahaan dan efikasi diri. Persepsi positif terhadap kewirausahaan serta keyakinan pada kemampuan diri (efikasi diri) dianggap sebagai dua komponen penting yang mendorong mahasiswa untuk lebih berani memulai bisnis mereka sendiri.

Mahasiswa memperoleh pengetahuan yang luas mengenai dunia bisnis dan kewirausahaan selama masa perkuliahan. Suratman dan Maftuhah (2015) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri adalah dua faktor utama yang memengaruhi niat seseorang untuk memulai usaha. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa jika mahasiswa berada dalam lingkungan yang mendukung serta memiliki pemahaman yang memadai mengenai kewirausahaan, mereka akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha. Sebuah penelitian lain oleh Miranda *et al.* (2017) menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan mahasiswa, norma subjektif, serta kontrol terhadap perilaku yang dipersepsikan, semuanya memengaruhi tujuan kewirausahaan mereka. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor-faktor seperti

pengalaman bisnis, kreativitas, dan manfaat dari pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk keinginan mahasiswa untuk memulai bisnis. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan perlu dirancang secara efektif untuk tidak hanya memberikan pemahaman teori, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat meningkatkan niat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana persepsi kewirausahaan dan efikasi diri mahasiswa Manajemen di Universitas Bandar Lampung mempengaruhi intensi mereka untuk berwirausaha. Menurut Osadolor *et al.* (2021), motivasi kewirausahaan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh efikasi diri mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dorongan untuk mencapai kemandirian dapat mendorong mahasiswa untuk memulai usaha mereka sendiri. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi perguruan tinggi dalam merancang program kewirausahaan yang dapat mendukung peningkatan efikasi diri mahasiswa.

Tinjauan Literatur

Persepsi Kewirausahaan

Persepsi kewirausahaan mengacu pada pandangan individu terhadap kewirausahaan, yang mencakup cara mereka melihat profesi sebagai wirausahawan, pandangan mereka terhadap norma sosial yang berpengaruh terhadap keputusan untuk terlibat dalam kewirausahaan, serta bagaimana mereka menilai kemudahan atau kesulitan dalam menjalani profesi tersebut (Wibowo, 2017). Penelitian oleh Puspitasari *et al.* (2024) sejalan dengan hal ini, yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kewirausahaan dipengaruhi oleh sikap mereka, norma sosial, dan kontrol terhadap perilaku, serta pandangan mereka terhadap peluang, tantangan, dan risiko yang ada. Selain itu, studi ini juga menekankan bahwa pemahaman yang lebih baik mengenai kewirausahaan, serta paparan yang memadai terhadap kegiatan kewirausahaan, dapat meningkatkan minat dan komitmen mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan di masa depan.

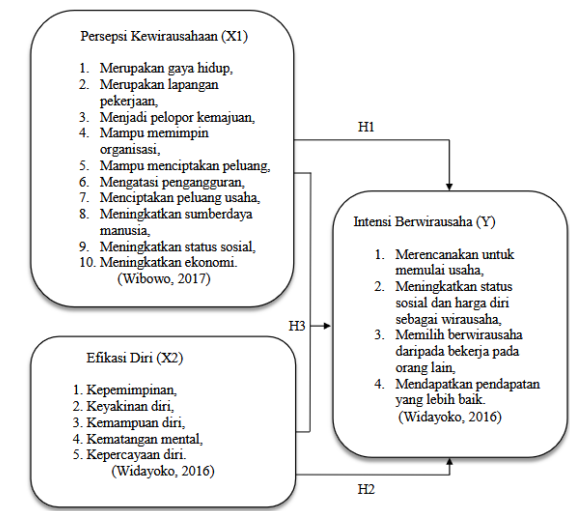
Efikasi Diri

Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tingkat kinerja yang optimal dalam berbagai aspek kehidupan (Warganegara & Kartini, 2023). Efikasi diri mempengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan merasakan seseorang. Individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan kewirausahaan mereka cenderung lebih terdorong untuk memulai usaha mereka sendiri. Sebagai contoh, penelitian oleh Cai *et al.* (2022) menemukan bahwa efikasi diri merupakan prediktor yang signifikan bagi keberhasilan kewirausahaan, di mana niat berwirausaha yang lebih kuat berkorelasi dengan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi. Bagi mahasiswa, tingkat efikasi diri yang tinggi dapat memperkuat kemampuan mereka untuk menghadapi dan mengatasi tantangan yang muncul dalam proses kewirausahaan. Oleh karena itu, paparan terhadap tantangan dunia usaha yang nyata dapat mendorong niat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha adalah dorongan atau niat individu untuk memulai usaha, yang melibatkan proses berpikir, merencanakan, melaksanakan, serta kesiapan untuk menghadapi tantangan dan risiko yang terkait dengan kewirausahaan (Prawesti & Cahya, 2024). Faktor penting yang membentuk niat berwirausaha adalah kesiapan individu untuk mengambil tindakan yang telah direncanakan dalam memulai usaha serta kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan yang muncul. Batz Liñeiro *et al.* (2024) mendefinisikan intensi berwirausaha sebagai motivasi dan keinginan untuk memulai usaha sebelum usaha tersebut diwujudkan. Faktor utama yang mempengaruhi intensi tersebut antara lain sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, yang mencakup norma perilaku dan kontrol terhadap perilaku yang dipersepsikan. Faktor-faktor ini membentuk keinginan seseorang untuk menjadi wirausahawan. Pandangan positif terhadap kewirausahaan, ditambah dengan dukungan norma sosial, dapat memperkuat niat untuk mengambil langkah awal dalam memulai usaha. Selain itu, karakteristik pribadi, seperti keberanian mengambil risiko dan kreativitas dalam mengidentifikasi serta memanfaatkan

peluang usaha, juga merupakan faktor pendorong utama yang memotivasi individu untuk memulai usaha.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

- H1 Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa manajemen di Universitas Bandar Lampung.
- H2 Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa manajemen di Universitas Bandar Lampung.
- H3 Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa manajemen di Universitas Bandar Lampung.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif pada mahasiswa Prodi Manajemen di Universitas Bandar Lampung angkatan 2021. Populasi studi mencakup 208 mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung pada tahun 2021, dengan jumlah sampel sebanyak 68 mahasiswa yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Data kuantitatif diperoleh dari sumber primer berupa kuesioner yang disebarakan melalui platform online Google Forms kepada mahasiswa aktif angkatan 2021, serta sumber sekunder berupa literatur dan penelusuran internet yang terkait dengan subjek penelitian.

Data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis data pada studi ini yaitu program SPSS versi 25 dengan teknik analisis regresi berganda dan analisis korelasi. Analisis data mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji t, uji f, dan koefisien determinasi untuk menganalisis keterkaitan antara variabel yang diuji, serta sejauh mana variabel persepsi kewirausahaan dan efikasi diri memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa (Prasetyo & Hariyani, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Hasil
Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, mayoritas responden menunjukkan hasil yang positif pada ketiga variabel penelitian. Sebanyak 58,82% responden memiliki persepsi kewirausahaan yang sangat tinggi, 70,59% memiliki tingkat efikasi diri yang sangat tinggi, dan 55,88% menunjukkan intensi berwirausaha yang sangat tinggi. Data ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap kewirausahaan, kepercayaan diri yang kuat, serta minat yang tinggi untuk memulai usaha sendiri.

Tabel 1. Uji Validitas

Pernyataan	Koefisien Korelasi (r-hitung)	R Product Moment (r-tabel)	Keterangan
Persepsi	Kewirausahaan (X1)		
X1.1	0,542	0,239	Valid
X1.2	0,734		Valid
X1.3	0,707		Valid
X1.4	0,780		Valid
X1.5	0,581		Valid
X1.6	0,640		Valid
X1.7	0,693		Valid
X1.8	0,707		Valid
X1.9	0,780		Valid
X1.10	0,684		Valid
Efikasi Diri (X2)			
X2.1	0,491	0,239	Valid
X2.2	0,658		Valid
X2.3	0,618		Valid
X2.4	0,676		Valid
X2.5	0,697		Valid
X2.6	0,611		Valid
X2.7	0,559		Valid
X2.8	0,697		Valid
X2.9	0,618		Valid
X2.10	0,618		Valid
Intensi Berwirausaha	(Y)		
Y1	0,517	0,239	Valid
Y2	0,749		Valid
Y3	0,584		Valid
Y4	0,722		Valid
Y5	0,584		Valid
Y6	0,739		Valid
Y7	0,720		Valid
Y8	0,632		Valid
Y9	0,278		Valid
Y10	0,722		Valid

Saat pemeriksaan dapat menyampaikan sesuatu yang hendak dipertimbangkan untuk kuesioner yang tertera, kuesioner dapat dianggap sah dengan asumsi artikulasi yang digunakan (Mayasari & Warganegara, 2022). Rumus Pearson Product Moment digunakan untuk mengukur validitas peneliti. Setiap item pernyataan memiliki r hitung > r tabel (0,239)

dan $\text{sig.} < 0,05$. Sesuai dengan kriteria bahwa instrumen dianggap valid jika nilai r hitung > nilai r tabel dan $\text{sig.} < 0,05$. Instrumen penelitian secara keseluruhan diakui sebagai akurat (valid), dan dapat digunakan untuk mengukur semua variabel.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

Interval	Persepsi Kewirausahaan (X ₁)			Efikasi Diri (X ₂)			Intensi Berwirausaha (Y)		
	F	%	Ket	F	%	Ket	F	%	Ket
10 – 17	-	-	STS	-	-	STS	-	-	STS
18 – 25	-	-	TS	-	-	TS	-	-	TS
26 – 33	4	5,88	N	4	5,88	N	2	2,94	N
34 – 41	24	35,30	S	16	23,52	S	28	41,18	S
42 – 50	40	58,82	SS	48	70,60	SS	38	55,88	SS
Total	68	100%		68	100%		68	100%	

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Variabel penelitian dinilai berdasarkan nilai koefisien reliabilitasnya, yang dapat menunjukkan sejauh mana instrumen

tersebut memberikan hasil yang konsisten. Berdasarkan Nandiswara (2014), jika nilai Alfa Cronbach lebih besar dari 0,6, maka instrumen penelitian dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai Alfa Cronbach kurang dari 0,6, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach’s Alpha	Standar	Keterangan
Persepsi Kewirausahaan (X1)	0,875	0,60	Reliabel
Efikasi Diri (X2)	0,825	0,60	Reliabel
Intensi Berwirausaha (Y)	0,826	0,60	Reliabel

Tabel 4. Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.866	2.081		1.858	.068
Persepsi Kewirausahaan	.501	.082	.552	6.129	.000
Efikasi Diri	.398	.089	.404	4.488	.000

Variabel Persepsi Kewirausahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,501 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Hasil ini membuktikan bahwa persepsi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu intensi berwirausaha. Begitu pula, variabel Efikasi Diri memiliki koefisien regresi sebesar 0,398 dan nilai

signifikansi (Sig.) 0,000, yang menunjukkan bahwa efikasi diri juga berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Di sisi lain, nilai konstanta memiliki nilai sebesar 3,866 dengan signifikansi 0,068. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, konstanta ini tidak dianggap signifikan dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1003.466	2	501.733	171.589	.000 ^b
	Residual	190.063	65	2.924		
	Total	1193.529	67			
a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha						
b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Persepsi Kewirausahaan						

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu Intensi Berwirausaha, dipengaruhi secara signifikan oleh model regresi yang menggabungkan variabel prediktor Persepsi Kewirausahaan dan Efikasi Diri. Nilai F sebesar 171,589 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 menunjukkan bahwa model regresi

yang digunakan signifikan secara statistik. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini sesuai dan valid. Dengan demikian, Persepsi Kewirausahaan dan Efikasi Diri berkontribusi secara signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Tabel 6. Uji Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.841	.836	1.710

Berdasarkan uji determinasi yang ditunjukkan dalam tabel Model Summary, nilai R Square sebesar 0,841 menunjukkan bahwa dua variabel independen, yaitu Efikasi Diri dan Persepsi Kewirausahaan, menjelaskan 84,1% variasi pada variabel dependen (Intensi Berwirausaha). Sisa variasi sebesar 15,9% disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak tercakup dalam model. Setelah mempertimbangkan jumlah variabel yang terlibat dalam model, Adjusted R Square sebesar 0,836 menunjukkan bahwa model ini masih dapat menjelaskan 83,6% variasi pada

variabel dependen. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Selain itu, model ini dianggap cukup baik untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen yang digunakan. Hal ini didukung oleh nilai *Standard Error of the Estimate* yang sebesar 1,710, yang mengindikasikan bahwa kesalahan prediksi model terhadap data sebenarnya relatif kecil.

Tabel 7. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.866	2.081		1.858	.068
	PERSEPSI KEWIRAUSAHAAN	.501	.082	.552	6.129	.000
	EFIKASI DIRI	.398	.089	.404	4.488	.000

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan model sebagai berikut:

$$Y = 3.866 + 0.501 X_1 + 0.398 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan hal-hal berikut:

1) Konstanta (3.866)
Jika Persepsi Kewirausahaan (X_1) dan Efikasi Diri (X_2) bernilai nol, maka Intensi Berwirausaha (Y) akan memiliki nilai awal

sebesar 3.866. Namun, konstanta ini tidak signifikan karena nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,068 lebih besar dari 0,05.

- 2) Koefisien Persepsi Kewirausahaan (0.501)
Setiap peningkatan satuan pada Persepsi Kewirausahaan (X_1) akan meningkatkan Intensi Berwirausaha (Y) sebesar 0,501. Koefisien ini signifikan, karena nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05.
- 3) Koefisien Efikasi Diri (0.398)
Setiap peningkatan satuan pada Efikasi Diri (X_2) akan meningkatkan Intensi Berwirausaha (Y) sebesar 0,398. Koefisien ini juga signifikan karena nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05.

Persepsi Kewirausahaan dan Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi kewirausahaan dan efikasi diri seseorang, semakin tinggi pula intensi mereka untuk berwirausaha.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Kewirausahaan dan Efikasi Diri memiliki pengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa Manajemen di Universitas Bandar Lampung. Nilai uji F sebesar 171,589, yang jauh melampaui nilai F tabel, mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki signifikansi statistik yang kuat. Selain itu, hasil uji determinasi dengan nilai R^2 sebesar 0,841 atau 84,1% menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu Persepsi Kewirausahaan dan Efikasi Diri, secara kolektif memberikan kontribusi besar dalam menjelaskan variasi pada Intensi Berwirausaha mahasiswa. Hal ini mengonfirmasi bahwa kedua faktor tersebut memainkan peran penting dalam membentuk keputusan mahasiswa untuk memulai usaha. Secara lebih spesifik, Persepsi Kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan Efikasi Diri, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,501, sedangkan Efikasi Diri memiliki koefisien regresi 0,398. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin positif pandangan mahasiswa terhadap kewirausahaan, khususnya dalam menilai peluang dan risiko yang ada, semakin besar

kemungkinan mereka untuk memiliki niat berwirausaha. Dalam hal ini, persepsi terhadap kewirausahaan tidak hanya mencakup aspek kognitif mengenai bisnis dan peluang usaha, tetapi juga mencerminkan bagaimana mahasiswa menilai potensi diri mereka dalam menghadapi tantangan kewirausahaan. Dengan kata lain, mahasiswa yang melihat kewirausahaan sebagai jalur karier yang menjanjikan lebih terdorong untuk merencanakan, memilih, dan menjalankan usaha mereka sendiri. Namun, aspek ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik dalam persepsi kewirausahaan yang paling memengaruhi keputusan berwirausaha, seperti persepsi terhadap keuntungan finansial, kebebasan kerja, atau dampak sosial kewirausahaan. Di sisi lain, meskipun memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan dengan Persepsi Kewirausahaan, Efikasi Diri tetap berperan signifikan dalam membentuk Intensi Berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat Efikasi Diri yang tinggi cenderung lebih yakin pada kemampuan mereka untuk mengatasi hambatan dan risiko yang dihadapi dalam dunia bisnis, yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan mereka untuk memulai usaha.

Temuan ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Islami (2015) dan Miranda *et al.* (2017), yang menyatakan bahwa sikap kewirausahaan, persepsi positif terhadap kewirausahaan, dan Efikasi Diri merupakan faktor utama yang membentuk niat berwirausaha mahasiswa. Namun, penelitian ini masih bersifat deskriptif dan belum mengeksplorasi kemungkinan adanya variabel lain yang dapat memoderasi atau memediasi hubungan antara Persepsi Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Intensi Berwirausaha. Sebagai contoh, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan pengalaman dalam kegiatan kewirausahaan mungkin memengaruhi bagaimana persepsi kewirausahaan dan efikasi diri terbentuk, serta sejauh mana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap niat berwirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini perlu diperluas dengan pendekatan yang lebih mendalam, baik melalui studi longitudinal untuk memantau perubahan intensi berwirausaha dari waktu ke waktu,

maupun dengan metode kualitatif untuk menggali lebih dalam pengalaman dan motivasi individu dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha. Temuan ini menegaskan pentingnya peran institusi pendidikan dalam memperkuat Persepsi Kewirausahaan dan Efikasi Diri mahasiswa melalui program-program yang lebih aplikatif, seperti pelatihan kewirausahaan berbasis pengalaman, simulasi bisnis, serta mentoring dengan pengusaha yang telah sukses. Implementasi program-program ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan Intensi Berwirausaha mahasiswa, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia usaha yang nyata.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Kewirausahaan dan Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa Manajemen di Universitas Bandar Lampung, dengan Persepsi Kewirausahaan memiliki pengaruh yang lebih dominan. Hasil ini menegaskan pentingnya penguatan kedua faktor tersebut dalam lingkungan akademik untuk mendorong minat mahasiswa dalam berwirausaha. Secara praktis, universitas dapat mengembangkan program kewirausahaan berbasis praktik, seperti pelatihan, mentoring, dan simulasi bisnis, guna meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri mahasiswa dalam memulai usaha. Dari sisi akademis, temuan ini memperkuat teori tentang intensi berwirausaha dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti hanya berfokus pada mahasiswa Manajemen di Universitas Bandar Lampung dan menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga belum menggali faktor subjektif yang lebih mendalam yang memengaruhi niat berwirausaha. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan metode kualitatif guna mengeksplorasi faktor psikologis dan lingkungan yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam berwirausaha, serta memperluas cakupan penelitian ke

mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu atau universitas lain agar hasilnya lebih komprehensif. Untuk itu, disarankan agar Universitas Bandar Lampung melakukan evaluasi mendalam terhadap program kewirausahaan yang diterapkan, khususnya terkait pendekatan pendidikan kewirausahaan dan upaya peningkatan efikasi diri mahasiswa. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program tersebut dapat membangun persepsi kewirausahaan yang positif dan meningkatkan keyakinan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan kewirausahaan. Selain itu, universitas diharapkan dapat mengintegrasikan program pelatihan praktis yang melibatkan mentor kewirausahaan berpengalaman dan simulasi bisnis dalam kurikulum. Penyediaan fasilitas pendukung, seperti laboratorium bisnis dan akses ke sumber daya kewirausahaan, juga dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam merencanakan dan memulai usaha, yang pada akhirnya dapat meningkatkan intensi berwirausaha mereka secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Batz Liñeiro, A., Romero Ochoa, J. A., & Montes de la Barrera, J. (2024). Exploring entrepreneurial intentions and motivations: A comparative analysis of opportunity-driven and necessity-driven entrepreneurs. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00366-8>.
- Cai, A., Huang, M., & Lee, W.-S. (2022). A study on the influencing factors of entrepreneurial intention of college students in vocational colleges with business characteristics. *Open Journal of Social Sciences*, 10(12), 544–553. <https://doi.org/10.4236/jss.2022.1012038>.
- Islami, N. N. (2015). Pengaruh sikap kewirausahaan, norma subyektif, dan efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha melalui intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 5.

<https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p5-20>.

- Maftuhah, R., & Suratman, B. (2015). Pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 121-131. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p121-131>.
- Mayasari, I., & Warganegara, T. L. P. (2022). Pengaruh self-efficacy dan lingkungan kerja terhadap kinerja di masa pandemi Covid-19. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(9), 1887–1900. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i9.273>.
- Miranda, F. J., Chamorro-Mera, A., & Rubio, S. (2017). Academic entrepreneurship in Spanish universities: An analysis of the determinants of entrepreneurial intention. *European Research on Management and Business Economics*, 23(2), 113–122. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2017.01.001>.
- NANDISWARA, C. (2014). PENGARUH SIKAP, NORMA SUBYEKTIF, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA MAGISTER MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Osadolor, V., Agbaeze, E. K., Isichei, E. E., & Olabosinde, S. T. (2021). Entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention: The mediating role of the need for independence. *Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation*, 17(4), 91–119. <https://doi.org/10.7341/20211744>.
- Prasetio, T., & Hariyani, R. (2020). Pengaruh Motivasi Dalam Penggunaan Media Sosial Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 3(3), 94-101.
- Prastiwi, I. R., Kurjono, K., & Setiawan, Y. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa UPI. *Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 1(2), 143-152.
- Prawesti, M. I., & Cahya, S. B. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI, DAN POLA PIKIR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNESA. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 12(2), 233-242. <https://doi.org/10.26740/jptn.v12n2.p233-242>.
- Puspitasari, L. D., Ninghardjanti, P., & Subarno, A. (2024). Pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan dan kompetensi dosen terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(2), 139. <https://doi.org/10.20961/jikap.v8i2.75842>.
- Warganegara, T. L. P., & Kartini, A. (2023). Pengaruh self-esteem dan self-efficacy terhadap kinerja pegawai Perum Bulog Kanwil Lampung. *Jurnal EK&BI*, 6(1), 2620–7443. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v6i1.758>.
- Wibowo, A. (2017). Dampak pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa. *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*, 01(01), 1–14. <https://doi.org/10.21632/ajefb.1.1.1-14>.